JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 12365-12374
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN YANG EFEKTIF DI SMK NEGERI 9 PADANG

Diva Octavia Armanda[1], Rifma[2], Jasrial[3], Widiawati[4]
[1,2,3,4] Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: divaoctavia24@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS CC BY SA

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3888

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026

Keywords:
Principal's Strategies
Instructional Supervision
Supervision Follow-up.

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's strategies for implementing effective instructional supervision at SMKN 9 Padang. This study employed a descriptive qualitative approach. The research informants consisted of the principal as the key informant and vice principals and teachers as additional informants selected through snowball sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the principal's strategies were implemented through four stages. At the planning stage, the strategies involved developing a program, determining targets, assigning supervisory responsibilities, and preparing instruments. At the implementation stage, the activities included checking teaching documents, classroom observation, recording observations, and reflective dialogue. At the evaluation stage, supervision results were reviewed to identify teachers' professional development needs. Meanwhile, the follow-up stage involved individual and group guidance, mentoring, and monitoring teachers' progress according to their needs. These four stages are interconnected in supporting teachers' professional development and improving teaching practices, thereby continuously improving the quality of instructional supervision in schools.

ABSTRAK

Objektif: *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran yang efektif di SMKN 9 Padang.* ***Metode:*** *Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan terdiri atas Kepala Sekolah sebagai informan kunci serta wakil kepala sekolah dan guru sebagai informan tambahan yang ditentukan melalui teknik snowball sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.* ***Hasil:*** *Temuan menunjukkan bahwa strategi supervisi pengajaran dilaksanakan melalui empat tahap. Pada tahap perencanaan, Kepala Sekolah menyusun program, menentukan sasaran, membagi tugas supervisor, dan menyiapkan instrumen. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan mencakup pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi kelas, pencatatan hasil pengamatan, serta dialog reflektif. Tahap evaluasi dilakukan dengan menelaah hasil supervisi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembinaan. Selanjutnya, tindak lanjut diberikan melalui pembinaan individual maupun kelompok, pendampingan, dan pemantauan perkembangan guru.* ***Kebaruan:*** *Penelitian ini menggambarkan strategi Kepala Sekolah pada setiap tahap supervisi pengajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan guru. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelaksanaan supervisi untuk mendukung profesionalisme guru dan perbaikan praktik pembelajaran.*

Kata kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Supervisi Pengajaran, Tindak Lanjut Supervisi.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru perlu memiliki kompetensi yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung terarah dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut Abdillah et al. (2022), supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Andriani (2024) juga menjelaskan bahwa supervisi berkaitan dengan pembinaan dan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas pendidik. Dengan demikian, supervisi pengajaran tidak hanya berhubungan dengan pemeriksaan administrasi, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan profesional guru. Itje et al. (2025) turut membahas pendekatan supervisi kolaboratif untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru (Abdillah et al., 2022; Andriani, 2024; Itje et al., 2025).

Rifma et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan profesional melalui supervisi perlu memperhatikan kemampuan dasar guru, terutama komitmen dan kemampuan berpikir abstrak. Aspek tersebut mendukung pengembangan profesional dan mendorong inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi perlu memperhatikan kebutuhan pengembangan guru agar hasilnya dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Rifma et al., 2025; Itje et al., 2025).

Pelaksanaan supervisi pengajaran memerlukan strategi yang terarah sejak perencanaan hingga tindak lanjut. Hamidah (2022) membahas supervisi pengajaran sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan, sedangkan Adli dan Yusrianti (2024) mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi. Abidin et al. (2024) membahas pendekatan dan teknik supervisi, sementara Artanti et al. (2024) serta Awam et al. (2022) mengkaji supervisi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Ayuningrum et al. (2023) juga membahas pelaksanaan supervisi individual yang dijadwalkan pada semester ganjil dan genap. Berbagai kajian tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan dan pemilihan strategi supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah (Hamidah, 2022; Adli & Yusrianti, 2024; Abidin et al., 2024; Artanti et al., 2024; Awam et al., 2022; Ayuningrum et al., 2023).

Penelitian sebelumnya juga membahas strategi dan tantangan pelaksanaan supervisi. W Undang et al. (2024) mengkaji perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan pengembangan profesional guru, sedangkan Ikhwan dan Rabbani (2024) membahas strategi supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Mesfin (2025) mengkaji praktik dan tantangan supervisi berbasis sekolah, sementara Yoserizal et al. (2025) membahas strategi supervisi sumber daya manusia. Adapun MW et al. (2023), melalui penelitian terhadap 10 guru bahasa Inggris SMA bersertifikat di Kalimantan Tengah, menemukan kendala berupa benturan jadwal, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, perbedaan mata pelajaran, serta beban tugas manajerial kepala sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi supervisi perlu mempertimbangkan kondisi sekolah dan tantangan yang dihadapi guru (W Undang et al., 2024; Ikhwan & Rabbani, 2024; Mesfin, 2025; Yoserizal et al., 2025; MW et al., 2023).

Penelitian Ningsih dan Santoso (2022) relevan dengan penelitian ini karena membahas pelaksanaan supervisi di SMK Negeri 9 Padang. Berdasarkan studi pendahuluan, supervisi pengajaran di sekolah tersebut telah dilakukan secara terprogram. Namun, strategi Kepala Sekolah pada setiap tahapannya masih perlu dikaji lebih rinci, mulai dari perencanaan, pengamatan pembelajaran, evaluasi, hingga penentuan tindak lanjut. Haryanto (2024), melalui penelitian yang melibatkan 24 guru dan kepala sekolah, membahas tahapan supervisi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak

lanjut. Sementara itu, Warman (2022), melalui penelitian terhadap tiga informan, menekankan pentingnya evaluasi dan tindak lanjut untuk mendukung profesionalisme guru. Temuan tersebut memperkuat urgensi untuk mengkaji strategi Kepala Sekolah pada setiap tahapan supervisi pengajaran di SMKN 9 Padang (Ningsih & Santoso, 2022; Haryanto, 2024; Warman, 2022).

Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran yang efektif perlu dilihat melalui keterkaitan setiap tahapannya. Perencanaan mencakup penentuan sasaran, jadwal, pembagian tugas supervisor, dan instrumen berdasarkan program sekolah, kebutuhan guru, serta hasil supervisi sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, pencatatan hasil, dan dialog reflektif bersama guru. Selanjutnya, evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang telah berjalan baik maupun yang masih membutuhkan pembinaan. Hasilnya menjadi dasar tindak lanjut melalui pembinaan individual atau kelompok, pendampingan, dan pemantauan perkembangan guru. Keterkaitan tahapan tersebut sejalan dengan Haryanto (2024) dan Warman (2022), yang membahas pentingnya evaluasi serta tindak lanjut dalam pengembangan profesional guru.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pelaksanaan dan strategi supervisi pendidikan, penelitian ini secara khusus berfokus pada langkah-langkah Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran yang efektif di SMKN 9 Padang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah pada setiap tahapan tersebut berdasarkan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai keterkaitan strategi pada setiap tahap supervisi dalam mendukung pembinaan profesional guru dan perbaikan praktik pembelajaran. Fokus ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas tantangan supervisi, strategi pelaksanaannya, serta pentingnya evaluasi dan tindak lanjut (MW et al., 2023; Ayuningrum et al., 2023; Haryanto, 2024; Warman, 2022; Itje et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data melalui triangulasi, serta analisis yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran yang efektif di SMK Negeri 9 Padang, khususnya pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah sebagai informan kunci serta wakil kepala sekolah dan guru sebagai informan tambahan. Penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu pengembangan informan berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai langkah-langkah Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh serta melengkapi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data mengacu pada Miles et al. (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan sesuai dengan empat tahapan supervisi pengajaran. Selanjutnya, data dianalisis untuk menarik

kesimpulan mengenai strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran yang efektif. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk mendukung kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut dilaksanakan melalui empat tahap supervisi yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada setiap tahap, Kepala Sekolah mempertimbangkan kondisi sekolah, karakteristik pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan guru. Strategi tersebut terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan mulai dari penyusunan rencana supervisi hingga pemantauan perkembangan guru setelah pembinaan.

1. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Perencanaan Supervisi Pengajaran

Perencanaan supervisi pengajaran dilakukan pada awal semester dengan mengacu pada kalender pendidikan, program kerja sekolah, jadwal pembelajaran, agenda kegiatan sekolah, dan hasil supervisi sebelumnya. Kepala Sekolah melibatkan wakil kepala sekolah, ketua jurusan atau konsentrasi keahlian, serta guru senior yang dinilai memiliki pengalaman dan kompetensi sesuai kebutuhan. Pelibatan pihak tersebut membantu perencanaan agar sesuai dengan kondisi sekolah, termasuk karakteristik pembelajaran praktik pada bidang keahlian yang ada.

Selanjutnya, Kepala Sekolah menentukan guru sasaran berdasarkan hasil supervisi sebelumnya, kebutuhan peningkatan kompetensi, pengalaman mengajar, serta aspek pembelajaran yang perlu diperhatikan. Setelah sasaran ditentukan, disusun jadwal supervisi dan pembagian tugas supervisor. Instrumen supervisi juga dipersiapkan dengan memperhatikan aspek yang akan dinilai dan karakteristik mata pelajaran.

Sebelum supervisi dilaksanakan, guru diberi informasi melalui rapat, komunikasi langsung, atau WhatsApp. Pemberitahuan tersebut membantu guru mengetahui jadwal dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti ATP, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya menghasilkan jadwal, tetapi juga menyiapkan pihak yang terlibat dan kebutuhan pelaksanaan supervisi.

2. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Pada tahap pelaksanaan, Kepala Sekolah atau supervisor terlebih dahulu memastikan kesesuaian jadwal dan berkomunikasi dengan guru yang akan disupervisi. Sebelum pengamatan kelas dilakukan, supervisor memeriksa perangkat pembelajaran untuk melihat kesiapan perencanaan pembelajaran yang digunakan guru. Selanjutnya, supervisor melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Pengamatan mencakup penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, serta pelaksanaan penilaian. Hasil pengamatan dicatat pada instrumen supervisi agar temuan dapat ditelaah kembali.

Setelah observasi, Kepala Sekolah melakukan dialog dengan guru secara terbuka. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembicaraan diawali dengan hal-hal yang sudah berjalan baik, kemudian dilanjutkan dengan aspek yang masih perlu diperbaiki. Cara ini digunakan agar hasil supervisi menjadi bahan pembinaan dan tidak dipahami sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan guru.

3. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Evaluasi Supervisi Pengajaran

Evaluasi dilakukan dengan menelaah instrumen supervisi, catatan hasil pengamatan, perangkat pembelajaran, serta informasi yang diperoleh melalui dialog dengan guru. Kepala Sekolah berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pihak terkait untuk membahas hasil supervisi serta mengidentifikasi aspek yang perlu mendapat perhatian.

Penilaian mencakup kesesuaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan kegiatan penilaian. Hasil penelaahan digunakan untuk mengetahui aspek yang telah berjalan baik dan kebutuhan pengembangan masing-masing guru. Beberapa aspek yang dapat menjadi perhatian dalam pembinaan meliputi keterlibatan peserta didik, variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang interaktif, dan variasi penilaian formatif.

Hasil evaluasi kemudian dirangkum dan didokumentasikan sebagai bahan penentuan tindak lanjut. Dengan langkah tersebut, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mencatat hasil supervisi, tetapi juga membantu Kepala Sekolah menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

4. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Tindak Lanjut Supervisi Pengajaran

Tindak lanjut dimulai dengan memetakan hasil evaluasi untuk mengetahui guru yang telah memenuhi standar dan guru yang masih membutuhkan peningkatan pada aspek tertentu. Pemetaan dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama wakil kepala sekolah dan pihak terkait. Hasilnya digunakan untuk menentukan bentuk pembinaan berdasarkan jenis permasalahan dan kebutuhan guru.

Apabila permasalahan bersifat khusus dan dialami oleh seorang guru, tindak lanjut dapat dilakukan secara individual melalui coaching, konsultasi, diskusi, pemberian contoh, atau pendampingan. Sementara itu, apabila permasalahan serupa ditemukan pada beberapa guru, pembinaan dapat dilakukan secara kelompok melalui MGMP internal, workshop, In-House Training (IHT), lesson study, atau diskusi bersama.

Guru yang telah memiliki praktik pembelajaran baik juga dapat dilibatkan untuk berbagi pengalaman dan mendampingi rekan sejawat. Setelah pembinaan dilaksanakan, perkembangan guru dipantau melalui diskusi, pemeriksaan perangkat pembelajaran, atau pengamatan lanjutan sesuai kebutuhan. Hasil pemantauan tersebut menjadi bahan untuk menilai perkembangan guru sekaligus pertimbangan dalam menyusun perencanaan supervisi pada semester berikutnya

Tabel 1. Temuan Penelitian

Tahapan Supervisi	Strategi Kepala Sekolah	Fokus Kegiatan
Perencanaan	Menelaah program dan hasil supervisi sebelumnya, melibatkan pihak terkait, menentukan guru sasaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas supervisor, serta menyiapkan instrumen.	Kesiapan program, sasaran, supervisor, instrumen, dan perangkat pembelajaran.
Pelaksanaan	Memeriksa perangkat pembelajaran, mengamati	Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,

	proses pembelajaran, mencatat hasil pengamatan, dan melakukan dialog reflektif dengan guru.	metode, media, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, serta penilaian.
Evaluasi	Menelaah instrumen dan catatan observasi, memeriksa perangkat pembelajaran, membahas hasil supervisi dengan pihak terkait, serta mengidentifikasi kebutuhan guru.	Pengenalan aspek yang sudah berjalan baik dan aspek pembelajaran yang memerlukan perbaikan.
Tindak Lanjut	Memetakan kebutuhan guru, menentukan pembinaan individual atau kelompok, melibatkan guru untuk berbagi praktik baik, dan memantau perkembangan setelah pembinaan.	Pembinaan sesuai kebutuhan guru dan pemantauan sebagai dasar perencanaan supervisi berikutnya.

Pembahasan

Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran yang efektif di SMKN 9 Padang tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pengamatan terhadap kegiatan mengajar, tetapi juga dengan cara mengarahkan seluruh tahapan supervisi agar saling mendukung. Strategi tersebut terlihat dari penentuan kebutuhan guru sebelum supervisi dilaksanakan, pelaksanaan pengamatan yang disertai dialog reflektif, penelaahan hasil supervisi, serta penentuan tindak lanjut berdasarkan kebutuhan yang ditemukan. Keterkaitan keempat tahap tersebut menunjukkan bahwa hasil supervisi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pembinaan, bukan hanya sebagai catatan pelaksanaan kegiatan.

1. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Perencanaan Supervisi Pengajaran

Strategi Kepala Sekolah pada tahap perencanaan terlihat dari penyusunan program yang mempertimbangkan kalender pendidikan, program kerja sekolah, kebutuhan guru, dan hasil supervisi sebelumnya. Perencanaan juga mencakup penentuan sasaran, jadwal, pembagian tugas supervisor, serta persiapan instrumen dan pemberitahuan kepada guru. Langkah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya berkaitan dengan penetapan waktu, tetapi juga kesiapan pihak yang terlibat dan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan sekolah.

Menurut Mushlih dan Suryadi (2018), metode dan teknik supervisi perlu disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah melibatkan pihak terkait dan mempertimbangkan karakteristik guru serta mata pelajaran dalam menyusun perencanaan. W Undang et al. (2024) juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang sebagai bagian dari strategi supervisi. Sementara itu, Ningsih dan Santoso (2022) membahas proses pelaksanaan supervisi di

SMK Negeri 9 Padang. Dalam penelitian ini, perencanaan menjadi tahap awal yang mengarahkan pelaksanaan supervisi agar berjalan sesuai jadwal dan kebutuhan pembinaan guru.

2. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi kelas, pencatatan hasil pengamatan, dan dialog reflektif dengan guru. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa Kepala Sekolah tidak hanya menilai dokumen pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dialog setelah pengamatan memberi kesempatan kepada guru untuk merefleksikan pembelajaran dan memahami aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki.

W Undang et al. (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi perlu disertai pemberian umpan balik dan pendekatan kolaboratif. Hal ini terlihat pada temuan penelitian melalui dialog yang diawali dengan refleksi guru dan pembahasan terhadap aspek positif sebelum membicarakan perbaikan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi diarahkan sebagai proses pembinaan yang memberi ruang bagi guru untuk memahami hasil pengamatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Evaluasi Supervisi Pengajaran

Evaluasi dilakukan dengan menelaah instrumen supervisi, catatan pengamatan, perangkat pembelajaran, dan hasil dialog bersama guru. Data tersebut digunakan untuk menilai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, kemudian mengidentifikasi kebutuhan pembinaan. Hasil evaluasi dirangkum dan didokumentasikan agar dapat digunakan dalam menentukan tindak lanjut.

Ningsih dan Santoso (2022) menyebutkan bahwa proses supervisi kepala sekolah berkaitan dengan tahapan yang perlu dikelola secara terarah. Dalam penelitian ini, hasil evaluasi menjadi penghubung antara kegiatan pengamatan dan penentuan pembinaan berikutnya. W Undang et al. (2024) juga menekankan pentingnya umpan balik dalam supervisi. Hal tersebut terlihat dari penggunaan hasil analisis dan dialog dengan guru untuk membahas aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, evaluasi tidak berhenti pada pencatatan hasil, tetapi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan guru.

4. Strategi Kepala Sekolah pada Tahap Tindak Lanjut Supervisi Pengajaran

Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dengan memetakan kebutuhan masing-masing guru. Kepala Sekolah bersama wakil kepala sekolah dan pihak terkait menentukan apakah pembinaan perlu dilakukan secara individual atau kelompok. Pembinaan individual digunakan untuk permasalahan yang bersifat khusus, sedangkan pembinaan kelompok dipilih ketika terdapat kebutuhan serupa pada beberapa guru. Pendampingan dan pemantauan juga dilakukan untuk melihat perkembangan setelah pembinaan.

Strategi tersebut sejalan dengan Rifma et al. (2024), yang membahas pelaksanaan supervisi berbasis prototipe guru dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik guru. Dalam penelitian ini, penyesuaian tersebut tampak pada pemilihan bentuk tindak lanjut berdasarkan kebutuhan guru, bukan dengan memberikan bentuk pembinaan yang sama kepada semua guru. W Undang et al. (2024) juga menekankan pentingnya umpan balik dan pengembangan profesional sebagai bagian dari strategi supervisi. Dengan demikian, tindak lanjut menjadi tahap yang menghubungkan hasil evaluasi dengan pembinaan nyata serta perencanaan supervisi pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi pengajaran di SMK Negeri 9 Padang

berlangsung melalui empat tahapan yang saling berkaitan. Strategi pada tahap perencanaan menentukan arah dan kesiapan kegiatan, strategi pada tahap pelaksanaan menghasilkan informasi melalui pengamatan dan dialog, strategi pada tahap evaluasi mengidentifikasi kebutuhan guru, sedangkan strategi pada tahap tindak lanjut mengarahkan pembinaan berdasarkan hasil evaluasi. Keterkaitan tersebut menjadikan supervisi sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan pemeriksaan.

KESIMPULAN

Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran yang efektif di SMKN 9 Padang dilakukan melalui empat tahap yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, Kepala Sekolah menyusun program supervisi dengan mengacu pada kalender pendidikan, program kerja sekolah, kebutuhan guru, serta hasil supervisi sebelumnya. Perencanaan melibatkan wakil kepala sekolah, ketua jurusan atau konsentrasi keahlian, dan guru senior untuk menentukan sasaran, jadwal, pembagian tugas supervisor, serta instrumen supervisi. Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi pembelajaran, pencatatan hasil pengamatan, dan dialog reflektif bersama guru. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan menelaah hasil observasi, perangkat pembelajaran, dan dialog untuk mengetahui aspek yang telah berjalan baik serta bagian yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut sesuai kebutuhan guru, baik melalui pembinaan individual maupun kelompok, pendampingan, diskusi, workshop, IHT, lesson study, dan berbagi praktik baik antarguru. Perkembangan guru kemudian dipantau sebagai bahan untuk melihat hasil pembinaan dan merencanakan supervisi berikutnya. Strategi tersebut menunjukkan bahwa supervisi pengajaran tidak hanya berfokus pada pemeriksaan pembelajaran, tetapi juga pada pembinaan berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Keterpaduan keempat tahap tersebut mendukung pengembangan profesional guru serta perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di SMKN 9 Padang.

REFERENSI

Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, C. V., Anisa, D., Maysarah, N. S., Ningsih, S. R., & Nasution, I. (2022). Pentingnya supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Khazanah Pendidikan, 16(2), 55–59. https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13717

Abidin, Z., Suniadi, A., Khoiroh, W., Andawiyah, R., & Nurhadi, A. (2024). Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan. Penerbit KBM Indonesia.

Adli, & Yusrianti, S. (2024). Strategi kepala sekolah melalui supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 17–32. https://doi.org/10.34001/intelegensia.v12i1.6382

Andriani, Y. (2024). Konsep dasar supervisi pendidikan. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(3), 511–520.

Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Optika: Jurnal Pendidikan Fisika, 8(2), 321–333. https://doi.org/10.37478/optika.v8i2.4413

Awam, R., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6). https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9818

Ayuningrum, V., Alimah, S., & Habibah, N. (2023). Implementation of educational supervision during the pandemic period at middle school in Kebumen District. Journal of Innovative Science Education, 12(2), 215–220. https://doi.org/10.15294/jise.v12i2.71884

Hamidah, D. (2022). Supervisi pengajaran sebagai alat manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 11(2).

Haryanto, H. (2024). Teacher professional development in academic supervision: A qualitative study at "Madrasah Tsanawiah". Journal of Education and Teaching, 5(3), 350–361. https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.445

Ikhwan, M. S., & Rabbani, S. A. (2024). Principal supervision strategies in improving teacher professionalism. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 13(2), 211–215. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1647

Itje, T., Siauw, E., Moleu, J. P., & Arafane, G. (2025). Principals' academic supervision in improving teachers' professional competence with a collaborative supervision approach. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 8(3), 736–747. https://doi.org/10.23887/jippg.v8i3.104792

Mesfin, S. (2025). Practices and challenges of school-based supervision. Current Trends in Business Management, 3(1), 1–6.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

MW, N. S., Usadiati, W., & Juhana, J. (2023). Challenges and areas of the school principal supervisory practices: Indonesian teachers' perspectives. Journal of Education Research, 4(3), 1089–1100. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.357

Mushlih, A., & Suryadi, R. A. (2018). Supervisi pendidikan: Teori dan praktik. Remaja Rosdakarya.

Ningsih, S., & Santoso, Y. (2022). Proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Journal of Educational Administration and Leadership, 3, 87–91. https://doi.org/10.24036/jeal.v3i1

Rifma, R., Meizatri, R., Rusdinal, R., & Jasrial, J. (2024). Implementasi supervisi berbasis prototipe guru untuk peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Journal of Education, Cultural and Politics, 4(4), 762–774. https://doi.org/10.24036/jecco.v4i4.644

Rifma, R., Meizatri, R., Rusdinal, R., & Jasrial, J. (2025). Increasing learning innovation through developing teachers' basic abilities in professional development supervision. International Journal of Evaluation and Research in Education, 14(4), 3089–3102. https://doi.org/10.11591/ijere.v14i4.28913

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif. Alfabeta.

Warman, W. (2022). Evaluation of academic supervision of Catholic school principals in improving teacher professionalism. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2(3), 380–391. https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1278

W, U. R., Apriyanti, N., Ulinnuha, K., & Hermawan, A. (2024). Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan yang efektif tingkat sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(3).

Yoserizal, Y., Jaya, I., Erlina, E., Marlinda, M., Marsidin, S., Rifma, R., & Sulastri, S. (2025). Strategi supervisi SDM untuk meningkatkan profesionalisme guru PGSD di sekolah dasar. Journal of Educational Administration and Leadership, 5(1), 42–50. https://doi.org/10.24036/jeal.v5i1.531

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA